

PENERAPAN METODE LANGSUNG (*DIRECT METHOD*) DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI ERA KECERDASAN BUATAN

LP. Nurjannah¹, Esther Heronica²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam, OKU Timur, SUMSEL, Indonesia

Email: ¹LPNurjannah619@gmail.com ²esthermojitos@gmail.com

ABSTRAK

The teaching of the Arabic language in the era of artificial intelligence faces numerous challenges in presenting innovative teaching strategies and methods. The success of teaching can be achieved if the methods employed are appropriate. One of the Arabic language teaching methods considered effective is the direct method. In the application of the direct method, the learning process utilizes the target language (Arabic) to master the four language skills: listening, speaking, reading, and writing. Teachers refrain from using translation into the native language or the medium of instruction during the Arabic language learning process, with the goal of providing students with direct experience and continuous practice through gradually conducted exercises. This research is a literature review (library research) with a qualitative descriptive approach. The data sources used include relevant books, journals, articles, and papers. Data collection is performed through documentation techniques and analyzed using content analysis methods. The results of this research indicate that the implementation of the direct method in teaching Arabic is still quite effective and is perceived to have numerous advantages that students can attain. Some of these include fostering confidence in practicing the Arabic language directly, leading to the development of a habit. The implementation of this method also requires support from an adequate language environment to assist students in acquiring and developing the learned language skills.

Kata kunci: Metode Langsung, Direct Method, Pengajaran Bahasa Arab, Kecerdasan Buatan

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang penting bagi umat Muslim di seluruh dunia. Selain menjadi bahasa Al-Qur'an dan Hadis, bahasa ini juga berperan sebagai gudang pengetahuan dan budaya Islam, menghasilkan sejumlah karya luar biasa. Studi bahasa Arab semakin populer di era modern karena meningkatnya permintaan akan bahasa asing. Berbagai tujuan tertentu, seperti politik, ekonomi, kesehatan, dan motivasi lainnya untuk mempelajari bahasa Arab, menjadi pendorong perubahan ini. Sebagai hasilnya, pengajaran Bahasa Arab menjadi tujuan pendidikan yang prioritas.

Meskipun demikian, proses pengajaran Bahasa Arab di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah hambatan dan tantangan, sehingga pencapaian hasil pengajaran Bahasa Arab masih jauh dari ekspektasi dan tujuan yang diharapkan. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia, metode pengajaran yang digunakan, kreatifitas dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung (Aidah Novianti Putri, 2022).

Majunya perkembangan IPTEK memberikan manfaat pada pengajaran bahasa Arab dengan adanya kecerdasan buatan. Era kecerdasan buatan adalah suatu era di mana mesin dan manusia dapat bekerja sama secara harmonis. Kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan memberikan umpan balik cepat dan akurat kepada siswa, serta menyediakan media yang interaktif, beragam, dan menarik. Selain itu, hal ini memungkinkan individu untuk belajar bahasa Arab kapan saja dan dari mana saja dengan menggunakan perangkat elektronik yang terhubung ke internet. (Syagif, 2023).

Namun, Era ini juga memiliki dampak pada pendidikan dan pengajaran. Para akademisi dituntut semakin kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan pendidikan masa depan. Mereka dituntut untuk mempersiapkan generasi yang memiliki skill, berperilaku baik, berkeinginan meningkatkan kompetensi diri, serta memiliki semangat literasi (Suwardana, 2018).

Memilih pendekatan yang tepat sangat penting dalam upaya mengatasi hambatan dalam pengajaran bahasa Arab. Metode terjemah, metode membaca, metode langsung, metode audio-visual, dan metode campuran adalah beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Metode langsung adalah salah satu pendekatan

yang dianggap berhasil dalam pengajaran bahasa Arab (Arif, 2019). Mengingat bahwa bahasa Arab bukan bahasa pertama mereka, pendekatan ini melibatkan siswa dalam latihan bahasa dan kebiasaan berbahasa untuk meningkatkan keakraban mereka dengan bahasa tersebut. Pada kenyataannya, guru menerapkan strategi ini dengan menggunakan bantuan ajar atau alat visual tanpa menggunakan bahasa asli. (Nur, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa teknologi memiliki potensi yang besar sebagai media pengajaran bahasa arab terlebih dengan munculnya kecerdasan buatan (AI). Dengan berbagai kemudahan pengajaran dan pembelajaran bahasa arab yang ada, apakah penerapan metode langsung dalam pengajaran bahasa arab masih dianggap efektif dan mengapa para guru masih menjadikan metode langsung sebagai metode utama pengajaran bahasa arab di era kecerdasan buatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kepustakaan sebagai objek utama penelitian dan dilakukan di perpustakaan. Analisis data terstruktur merupakan bagian dari pendekatan yang diterapkan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur ini melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data observasional dengan tujuan membantu pembaca memahami ringkasan objek penelitian menggunakan istilah dan bahasa yang digunakan dalam laporan ilmiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal, makalah, dan artikel yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Analisis data dalam konteks *library research* ini dilakukan melalui metode analisis konten (*content analysis*), yang memungkinkan peneliti untuk menggali inti gagasan dari berbagai literatur serta merumuskan kesimpulan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Pengajaran Bahasa Arab

Maharatu al istima' (keterampilan mendengarkan), *maharatu al Kalam* (keterampilan berbicara), *maharatu al Kitabah* (keterampilan menulis), dan *maharatu al Qira'ah* (kemampuan membaca) adalah empat keterampilan penting dan saling terkait yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Arab (Marlina, 2016). Jika siswa berhasil

menguasai keempat keterampilan ini, maka pelatihan bahasa Arab dianggap efektif. Pengajaran bahasa Arab didasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran bahasa, seperti prioritas presentasi, gradasi, pendalaman, insentif, dan konsolidasi, untuk mencapai keberhasilan ini. (Saepudin, 2012).

Prinsip prioritas presentasi ini dilakukan dengan mendahulukan kemampuan pendengaran dan berbicara sebelum menulis bahasa arab. Guru juga hendaknya mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata dengan cara menghafal kalimat dan bagaimana menyusunnya. Selain itu, guru juga harus mengajarkan kosakata yang sering digunakan oleh siswa dalam kesehariannya dengan menggunakan kecepatan normal.

Dalam pengajaran bahasa Arab, prinsip gradasi memerlukan pendekatan yang sistematis. Sebagai hasilnya, pendidikan harus dimulai dari yang nyata dan berkembang ke abstrak dan yang tidak diketahui. Gradasi mencakup pengajaran dari contoh ke prinsip dan definisi, bergerak dari konsep sederhana ke yang kompleks, serta memasukkan kosakata yang telah dipelajari oleh siswa. Tentu saja, prinsip pendalaman harus berjalan seiring dengan ini untuk mencegah siswa memiliki kesempatan untuk membuat kesalahan. Peningkatan dapat dicapai dengan berlatih berbicara dan mendengarkan, mengeksplorasi struktur kalimat melalui latihan pola, dan kemudian berlanjut ke kedalaman makna.

Selain itu, prinsip motivasi juga harus diketahui oleh guru. Pengajaran bahasa arab memerlukan adanya motivasi dari siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Pengajaran tidak akan menarik, menyenangkan dan menggembirakan tanpa adanya motivasi siswa. Oleh karena itu, tugas guru adalah untuk memberikan motivasi dan dorongan secara terus menerus kepada siswa untuk belajar, membangun rasa kompetitif, mengadakan kegiatan pengajaran yang bervariasi, serta menunjukkan kesemangatan dalam pengajaran.

Prinsip pemantapan dalam pembelajaran bahasa arab juga perlu dilakukan karena belajar bahasa arab harus dilakukan dengan praktek, bukan penjelasan tentang kaidah. Memperbanyak contoh kalimat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyusun kalimatnya sendiri dengan bahasa arab. Dalam situasi ini, guru juga harus mendorong siswa untuk berbicara sendiri dengan menggunakan kosa kata yang sedang mereka pelajari, seperti kalimat tanya, perintah, atau larangan.

Metode Langsung (*Direct Method*) dalam Pengajaran Bahasa Arab

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu persiapan guru yang matang, kemampuan guru memilih metode dan strategi pengajaran, serta kemampuannya mengajak siswa untuk belajar mandiri dan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Muthoharun berpendapat bahwa tekanan dari teman sekelas untuk menyelesaikan tugas membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, bukan hanya dari guru. Ketika guru memulai diskusi di kelas, mereka saling mendukung dalam berbagi ide dan pendapat (Afif, 2018). Meskipun demikian, karena merekalah yang memberikan kemampuan berpikir untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan membentuk pola pikir untuk berpikir aktif di kelas, peran guru sangat krusial dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu berinovasi dan memilih metode pengajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa.

Metode langsung adalah pendekatan yang populer dalam pengajaran bahasa Arab. Pendekatan ini melarang penggunaan bahasa perantara, termasuk bahasa ibu, dan menekankan penggunaan bahasa sasaran—bahasa yang sedang dipelajari—dalam pelatihan bahasa. Selain itu, metode langsung mengacu pada cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama pengajaran dan tidak menggunakan bahasa asli siswa sama sekali dalam pembelajarannya. Ketika ada kata yang tidak jelas bagi siswa, guru dapat menjelaskannya dengan bantuan gambar, video, contoh, dan sumber daya lainnya. (Arif, 2019).

Berikut adalah komponen-komponen pengajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung:

- 1) Kemampuan berbicara harus diberi prioritas daripada kemampuan menulis, membaca, dan menerjemahkan (Nur, 2017).
- 2) Menghindari dan menganggap tidak perlu menerjemahkan ke dalam bahasa asli. Dengan kata lain, bahasa asli tidak memiliki tempat sama sekali.
- 3) Menjelaskan kembali dalam bahasa Arab makna dari frase atau kalimat yang kompleks dengan menggunakan berbagai teknik. Ini melibatkan memberikan penjelasan tentang makna kata atau kalimat, menyebutkan sinonim atau antonim, dan sebagainya.

- 4) Membuat perbandingan eksplisit (dalam bahasa Arab) antara istilah dan definisinya. Selain itu, membuat perbandingan eksplisit antara kalimat dan konteksnya.
- 5) Menggunakan strategi menghafal dan meniru, di mana siswa mengulang-ulang dialog, lagu, dan kalimat untuk mempertajam keterampilan bahasa sasaran mereka. (Arif, 2019).

Bahasa Arab diajarkan dalam Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung, dengan memperhatikan komponen-komponen yang telah disebutkan. Ada berbagai cara untuk menjelaskan kosakata dan kalimat yang tidak jelas maknanya: menunjukkan benda-benda konkret, mendemonstrasikan tindakan, menyebutkan lawan kata, menyebutkan sinonim, menyebutkan asal kata dalam bahasa Arab, memberikan definisi, dan kadang-kadang menerjemahkan ke dalam bahasa asli. (Marlina, 2016).

Metode Langsung di Era Kecerdasan Buatan

Aspek kehidupan telah banyak menggunakan kecerdasan buatan (AI), salah satunya dalam pendidikan. (Aidah Novianti Putri, 2022). Beberapa dampak positif yang dihadirkan pada bidang pendidikan di antaranya adalah menghemat tenaga dan waktu pelaksanaan proses pendidikan, jarak dan batasan tidak lagi menjadi penghalang untuk belajar, serta wawasan mengenai dunia luar menjadi tidak terbatas. Namun, tetap ada dampak negatif yang ditimbulkannya, seperti kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural, aspek pendidikan kemanusiaan menjadi terpinggirkan dan digantikan oleh individualisme, serta lunturnya nilai-nilai luhur bangsa (Jamil, 2020).

Hadirnya kecerdasan buatan mengharuskan adanya adaptasi di beberapa aspek pengajaran bahasa arab. Namun masih banyak guru yang menerapkan pengajaran bahasa arab dengan menggunakan metode langsung sebagai metode utama. Penerapan metode langsung ini bertujuan agar siswa dapat belajar bahasa arab dengan guru melalui latihan dan praktek langsung sehingga keterampilan bahasa dapat dikuasai dengan baik, selain itu, juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa dengan pembiasaan latihan dan praktek (Jamil, 2020). Penerapan Metode langsung juga memerlukan adanya interaksi antar guru dengan murid yang aktif selama proses pembelajaran (Muriyatmoko, 2019). Kemudian diperkuat dengan adanya lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*) untuk mendukung pemerolehan keterampilan bahasa arab siswa (Arif, 2019).

Berikut adalah prosedur-prosedur yang terlibat dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung:

- 1) Bahasa asing (Arab) digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran.
- 2) Berbagai teknik digunakan untuk menjelaskan makna kata: a) mengilustrasikan makna melalui benda-benda konkret (misalnya, pulpen, buku, dll.); b) mendemonstrasikan makna melalui tindakan; c) peran main (drama); d) menyebutkan lawan kata; e) menyebutkan sinonim; f) asosiasi (misalnya, menyebutkan kata yang memicu pikiran untuk menyebutkan kata lain); g) menyebutkan kalimat utama dan turunannya; h) menjelaskan makna kata atau kalimat; i) menerjemahkan ke dalam bahasa pengantar. (Arif, 2019).

Melalui percakapan dan penerapan kosakata, struktur, dan ungkapan dalam bahasa sasaran, Metode Langsung menyajikan bahasa dalam situasi kehidupan nyata dengan keunggulan berkat prosedur dan teknik seperti yang telah disebutkan di atas. Ini memungkinkan siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab, bahasa asing, dengan mudah dan cepat dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode langsung dalam pengajaran bahasa arab dinilai memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: *Pertama*, munculnya keinginan siswa untuk menyebutkan dan memahami kosakata dan kalimat dalam bahasa arab yang diajarkan oleh guru mereka, terutama dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. *Kedua*, guru memulai pelajaran dengan mengajarkan kata-kata dan kalimat sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari siswa, seperti pena, pensil, bangku, meja, dan sebagainya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari. *Ketiga*, siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan mengucapkan kosa kata atau kalimat bahasa Arab, meskipun mereka belum memahami atau memahaminya sepenuhnya.. *Keempat*, adanya pembiasaan lewat latihan langsung mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa arab (Nur, 2017).

Metode pengajaran *mubasyir* untuk pengajaran bahasa arab dinilai masih efektif di era kecerdasan buatan berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Banyak penelitian lain yang juga berbicara mengenai kebermanfaatan metode ini. Oleh karena itu, penerapan metode langsung masih sangat relevan untuk dilakukan, namun

tentunya membutuhkan penyesuaian dan kreatifitas guru untuk memaksimalkan fungsi dari metode ini, terlebih lagi jika guru mampu menghadirkan kecerdasan buatan sebagai media pembantu pengajaran. Hal ini akan mampu membantu siswa dalam menguasai bahasa Arab baik teoritis maupun praktis.

KESIMPULAN

Era kecerdasan buatan memiliki banyak manfaat dan dampak terhadap aspek pendidikan. Hadirnya berbagai macam AI mengharuskan guru untuk mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menyusun strategi dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa arab merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan pengajaran dibandingkan dengan faktor pendukung lainnya.

Salah satu metode pengajaran yang dianggap efektif adalah metode pengajaran langsung (*direct method*). Metode ini tetap menjadi metode utama pengajaran bagi para guru di era kecerdasan buatan karena dianggap memiliki banyak kelebihan yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini dikarenakan metode langsung menjadikan siswa agar aktif berlatih, mengucapkan dan membiasakan bahasa arab dengan menggunakan bahasa sasaran tanpa disertai terjemah ke dalam bahasa ibu atau bahasa pengantar. Penerapan metode ini hendaknya juga diikuti dengan adanya lingkungan bahasa yang relevan agar dapat membantu siswa menguasai keterampilan bahasa arab dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2018). *Pemikiran Analitis dan Inovasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab Era Industri 4.0*. 8.
- Aidah Novianti Putri. (2022). *Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0*. *Tarling : Journal of Language Education*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>
- Arif, M. (2019). *Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Al-Lisan*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>

- Jamil, H. (2020). *Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0*. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>
- Marlina, L. (2016). *Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 211–226. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1973>
- Muriyatmoko, D. (2019). Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2019611259>
- Nur, I. R. (2017). Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. *Khadimul Ummah*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1417>
- Saepudin, S. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa arab Teori dan Praktik*. Trust.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Syagif, A. (2023). *Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0*. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>